

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki beragam suku dan budaya, sudah sewajarnya bagi bangsa dan masyarakat Indonesia bangga akan hal itu. Masyarakat Indonesia juga berkewajiban untuk menjaga, melestarikan, serta mengembangkan kebudayaan yang tersebar di seluruh negeri. Seni dalam perkembangan budaya Indonesia sangat berpengaruh pada moralitas bangsa. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dengan beragam kesenian yang ada kita sebagai bangsa yang besar bisa menunjukkan jatidiri kita agar keberadaan kesenian sebagai unsur budaya dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan bangsa secara jasmani dan rohani.

Dalam era modern ini pendidikan seni budaya sudah sangat menurun peminatnya. Pola hidup masyarakat yang lebih modern berakibat masyarakat lebih memilih kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Kabupaten Jombang merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur dengan beragam kesenian tradisional, seperti besutan, ludruk, remo bolet, wayang topeng jatiduwur, wayang krucil, jaran kepang dor, dan sebagainya. Dari beragam jenis kesenian tradisional di Jombang dalam pelestarian dan pengembangannya memiliki kendala, yaitu tidak adanya sarana dan prasarana pelatihan seni pertunjukan kesenian tradisional dalam mewadahi kelompok seni untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian di Kabupaten Jombang.

Di Kabupaten Jombang memiliki banyak seniman senior yang sudah lama berkarya, dan itu tidak diimbangi dengan regenerasi pemain dari para seniman junior. Hal itu juga dikarenakan masih minimnya pengetahuan informasi yang diketahui oleh masyarakat Jombang dalam beragam jenis kesenian tradisional pertunjukan Kabupaten Jombang. Beberapa kelompok kesenian di Jombang sampai saat ini masih berkembang sendiri – sendiri, hal itu dikarenakan kurang perhatiannya dari pemerintah untuk memfasilitasi sarana pembinaan dalam kegiatan seni budaya di Jombang. Sehingga perlu adanya perhatian dari pemerintah atau peran masyarakat sendiri (organisasi seniman) untuk menumbuhkan kecintaan akan kesenian budaya lokal dan memberikan informasi pengetahuan seni budaya kepada masyarakat khususnya para pelajar sebagai calon penerus bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya sarana pelatihan seni pertunjukan pada kesenian tradisional untuk upaya pembinaan, pelestarian serta pengembangan kesenian tradisional di Kabupaten Jombang. Dan hal itu ditanggapi positif oleh Wakil Bupati Jombang yang mencanakan ingin memberikan wadah berekspresi untuk para pecinta seni dan budaya di Kabupaten Jombang agar kesenian Jombang terwadahi dan tidak diambil oleh daerah lain di luar Jombang.

Sarana Pelatihan Seni Pertunjukan Tradisional adalah sebuah sarana yang memiliki fungsi untuk mewadahi kegiatan pelatihan, pembinaan atau pelestarian tentang kesenian dan kebudayaan tradisional yang berasal dari Kabupaten Jombang dengan fasilitas pendukung untuk menggelar pertunjukan atau pagelaran kesenian serta sebagai tempat bertemu dan berkumpulnya para seniman atau kelompok seni untuk saling bertukar informasi sebagai ajang mengenalkan, melestarikan serta mengajarkan kesenian dan kebudayaan tradisional Jawa Timur khususnya kesenian Jombang kepada masyarakat. Dengan demikian Perancangan Sarana Pelatihan Seni

Pertunjukan Tradisional di Kabupaten Jombang perlu segera dirancang dengan harapan kesenian dan kebudayaan tradisional yang berasal dari Kabupaten Jombang dapat lestari dari generasi ke generasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam perancangan ini antara lain:

- Menurunnya kualitas pendidikan seni budaya
- Minimnya informasi tentang perkembangan kesenian tradisional di Kabupaten Jombang
- Tidak tersedianya sarana dan prasarana dalam memfasilitasi kelompok seni untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional di Kabupaten Jombang
- Belum adanya fasilitas kesenian yang menjadi ciri khas dari kebudayaan di Kabupaten Jombang

## **1.3 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika, dan merupakan sumber kegiatan pokok pada penelitian. Perumusan masalahnya ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah sarana pelatihan seni pertunjukan tradisional yang mampu menunjang semua aktifitas untuk melestarikan serta mengembangkan kesenian di Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana merancang sebuah sarana dan prasarana seni pertunjukan tradisional yang akan menjadi ciri khas masyarakat Jombang?

## **1.4 Ide**

Dari semua penjelasan di atas , maka muncul ide/gagasan sebagai berikut,  
“Perancangan Sarana Pelatihan Seni Pertunjukan Tradisional di Kabupaten Jombang”

## **1.5 Tujuan dan Sasaran**

### **1.5.1 Tujuan**

Menghasilkan rancangan objek Sarana Pelatihan Seni Pertunjukan Tradisional yang mampu mewadahi segala kegiatan kesenian dan juga melestarikan serta mengembangkan semua jenis kesenian di Kabupaten Jombang.

### **1.5.2 Sasaran**

- Untuk pelajar dengan kategori usia aktif dari umur 9 sampai 25 tahun
- Untuk masyarakat kalangan menengah kebawah maupun kalangan menengah keatas yang berada di Kabupaten Jombang maupun luar Kabupaten Jombang

## **1.6 Batasan**

Adapun batasan masalah pada karya desain tugas akhir ini adalah :  
Hanya membatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan desain Arsitektural, pembahasan tidak sampai pada hasil akhir Rencana Anggaran Biaya objek Sarana Pelatihan Seni Pertunjukan Tradisional.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini memiliki sistematika penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I yang berisi uraian latar belakang yaitu kajian yang memuat tentang kesenian yang ada di Kabupaten Jombang, potensi, serta alasan dibutuhkannya Sarana Pelatihan Seni Pertunjukan Tradisional di Kabupaten Jombang. Identifikasi masalah yaitu proses dan hasil dari pengenalan masalah atau pengelompokan masalah. Rumusan masalah merupakan hasil dari pengelompokan identifikasi masalah yang lebih bersifat arsitektural dan spesifik. Ide yaitu kesimpulan hasil pemikiran dari tinjauan latar belakang. Tujuan berisi jawaban atau penyelesaian dari rumusan masalah, serta Sasaran yang menjelaskan lingkup pelayanan yang akan dilayani pada objek tersebut. Batasan yaitu berisi lingkup pembahasan yang menjadi fokus dari permasalahan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tentang landasan teoritis yang mendukung penulisan dari kajian literatur dan aspek yang terkait dengan judul dan permasalahan. Aspek legal yaitu penjelasan arahan kebijakan (undang-undang, peraturan, dan lain-lain) yang berlaku. Studi objek sejenis merupakan kajian terhadap objek lain yang sama baik sebagian maupun keseluruhan yang diperoleh dari pustaka atau lapangan, Karakter objek berisi gambaran spesifik atau karakter umum dari objek utama.

## **BAB III : METODOLOGI**

Bab ini menjelaskan tentang alur pemikiran dari awal sampai akhir proses perencanaan dan perancangan yang dilakukan, serta pemaparan

dari skema global yang menjelaskan secara rinci alur pemikiran yang dimaksud.

#### **BAB IV : DATA DAN ANALISA**

Bab IV menjelaskan tentang data dan analisa existing dari proyek, tinjauan kondisi lokasi dan penetapan tapak, konsep dasar, konsep perancangan, analisa fungsi dan kegiatan (studi internal), dan analisa lokasi dan tapak (studi eksternal). Penentuan konseptualisasi yang merupakan konsep dasar dan konsep perancangan.

#### **BAB V : KESIMPULAN**

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang uraian baik secara verbal maupun grafis yang memperjelas keterkaitan antara tujuan yang ada dengan hasil yang telah dicapai.